

Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2023 dalam Persepektif Ekonomi Islam

Yulistia Devi¹, Nia Nurhalimah², Budimansyah³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

E-mail : yulistiadevi@radenintan.ac.id¹, nianurhalimah04@gmail.com²,
budimansyah@radenintan.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai kemiskinan dan pengangguran di Provinsi Sumatera Selatan menggunakan 17 Kabupaten/Kota yang mengalami fluktuatif sejak 9 tahun terakhir yaitu dari tahun 2015 hingga 2023 yang mempengaruhi terjadinya fluktuatif pula pada pertumbuhan ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kemiskinan dan pengangguran berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 9 tahun sejak tahun 2015 hingga 2023 menggunakan 17 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Sampel yang digunakan metode sampel jenuh. Analisis data yang digunakan adalah analisis data panel yang diolah menggunakan Eviews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemiskinan dan pengangguran berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Dalam perspektif Islam, pembangunan sektor pertanian yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, pertumbuhan ekonomi yang ada di Provinsi Sumatera Selatan seharusnya dapat dikelola dengan baik oleh masyarakat dan perlu adanya dukungan dari Pemerintah untuk mengembangkannya.

Kata kunci : Kemiskinan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses jangka panjang atau dapat diartikan sebagai proses pertumbuhan produksi per kapita jangka panjang yang terjadi apabila terjadi kecenderungan yang diakibatkan oleh proses internal perekonomian (peningkatan produksi individu dalam perekonomian itu sendiri) (Qoyyim & Widuhung, 2020). Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor terpenting dalam pembangunan (Noviarita et al., 2021). Pengukuran pertumbuhan ekonomi secara konvensional biasanya dengan menghitung peningkatan presentase dari Produk Domestik Bruto (PDB) untuk nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk provinsi maupun kabupaten/kota (Noviarita et al., 2021). PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu (Sari et al., 2023). Berikut

disajikan tabel mengenai pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera Selatan pada tahun 2019-2023 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan (Ribu Jiwa) Tahun 2019-2023

No	Kabupaten/Kota	2019	2020	2021	2022	2023
1	Ogan Komering ulu	26759,51	26914,50	27271,66	28480,96	29618,13
2	Ogan Komering Ilir	24251,09	26319,53	26892,33	27916,63	28954,23
3	Muara Enim	65220,20	68018,17	71482,90	76786,38	82407,65
4	Lahat	30248,91	28993,22	30030,88	31726,67	33450,92
5	Musi Rawas	33764,76	34742,5	35161,19	36191,44	37257,77
6	Musi Banyuasin	68743,54	71843,46	73382,06	75553,26	78009,69
7	Banyuasin	23303,59	23952,65	24421,23	25362,34	26285,08
8	Ogan Komering Ulu Selatan	15737,90	14102,84	14456,61	14958,7	15383,86
9	Ogan Komering Ulu Timur	14834,24	15531,38	16103,97	16811,32	17491,53
10	Ogan Ilir	17417,82	18021,23	18469,53	19159,39	19821,21
11	Empat Lawang	13855,56	10515,96	10764,9	11177,4	11532,64
12	Pali	24747,73	24290,91	24451,28	25175,92	25990,68
13	Musi Rawas Utara	28838,63	29578,69	29893,44	30816,81	31743,36
14	Palembang	62260,61	62478,14	63784,6	66609,21	69493,69
15	Prabumulih	28557,00	27948,03	28378,29	29405,3	30408,19
16	Pagar Alam	16048,11	15577,18	16088,95	16703,36	17263,07
17	Lubuk Linggau	18608,97	18569,30	18888,52	19478,11	20082,03

Sumber Data: BPS Sumatra Selatan 2019-2023

Berdasarkan tabel 1 menurut data yang diperoleh dari Badan Statistik Provinsi Sumatera Selatan bahwa pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahunnya tidak selalu mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada tahun 2020 dimana terjadi degradasi pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota pali sebesar 2429091, prabumulih sebesar 2794803 dan pagar alam sebesar 15577,18.

Para ekonom berpendapat bahwa cara terbaik untuk menutup kesenjangan ekonomi adalah dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi setinggi-tingginya hingga melebihi pertumbuhan penduduk (Imanto et al., 2020). Kemiskinan mempunyai banyak dampak negatif (Qoyyim & Widuhung, 2020).

Tabel 2. Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Selatan (Presentase)

No	Kabupaten/Kota	2019	2020	2021	2022	2023
1	Ogan Komering ulu	12,77	12,75	12,62	11,61	11,46
2	Ogan Komering Ilir	15,01	14,73	14,68	13,23	13,15
3	Muara Enim	12,41	12,32	12,32	11,12	10,93
4	Lahat	15,92	15,95	16,46	15,61	15,00
5	Musi Rawas	13,37	13,50	13,89	13,34	14,13
6	Musi Banyuasin	16,41	16,13	15,84	15,19	14,90

7	Banyuasin	11,33	11,17	10,75	10,00	9,58
8	Ogan Komering Ulu Selatan	10,53	10,85	11,12	10,56	10,36
9	Ogan Komering Ulu Timur	10,43	10,43	10,60	10,05	9,99
10	Ogan Ilir	13,31	13,36	13,82	12,33	13,28
11	Empat Lawang	12,3	12,63	13,35	12,03	11,8
12	Pali	13,47	12,62	12,91	11,76	10,91
13	Musi Rawas Utara	19,12	19,47	20,11	18,45	18,26
14	Palembang	10,90	10,89	11,34	10,48	10,22
15	Prabumulih	11,61	11,59	12,2	11,28	11,23
16	Pagar Alam	8,90	9,07	9,14	8,47	8,88
17	Lubuk Linggau	13,02	12,71	13,23	12,68	12,65

Sumber Data : BPS Sumatra Selatan 2019-2023

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), menggambarkan tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan Periode 2019-2023 mengalami fluktuatif dan jumlah penduduk miskin paling banyak terjadi pada tahun 2021 yaitu sebanyak 20,11% di Kabupaten Musi Rawas Utara. Pada tahun 2022 Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan yang sangat signifikan, tingkat presentase penduduk miskin di Pagar Alam menurun sebesar 8,47% di bandingkan tahun sebelumnya.

Kemiskinan memiliki peran penting dan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi berbagai masalah kemanusiaan, seperti keterbelakangan, kebodohan, keterlantaran, kriminalitas, kekerasan, perdagangan manusia, buta huruf, putus sekolah, dan pekerja anak (Hastin & Siswadhi, 2021). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terciptanya pertumbuhan ekonomi di suatu negara, Salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan untuk melihat/mengukur tingkat kestabilan perekonomian suatu negara adalah pengangguran (Sukirno, 2016).

Tabel 3. Tingkat Pengangguran di Sumatera Selatan 2019-2023 (Presentase)

No	Kabupaten/Kota	2019	2020	2021	2022	2023
1	Ogan Komering ulu	4,58	6,01	4,57	4,39	4,13
2	Ogan Komering Ilir	2,98	3,29	3,01	3,75	3,23
3	Muara Enim	4,84	4,9	5,03	4,12	3,92
4	Lahat	3,68	4,18	3,6	4,02	3,41
5	Musi Rawas	2,93	3,29	2,78	1,92	1,95
6	Musi Banyuasin	4,15	4,79	3,99	4,4	2,58
7	Banyuasin	3,94	4,73	3,84	3,39	3,35
8	Ogan Komering Ulu Selatan	2,99	3,28	3,23	1,83	1,81
9	Ogan Komering Ulu Timur	3,46	3,81	3,18	4,79	3,96
10	Ogan Ilir	3,29	4,91	3,07	2,15	2,1
11	Empat Lawang	2,66	3,61	2,41	3,59	3,09
12	Pali	4,14	3,61	3,61	4,31	3,99
13	Musi Rawas Utara	3,81	6,88	6,72	5,29	5,11

14	Palembang	8,01	9,86	10,11	8,2	7,49
15	Prabumulih	6,12	6,64	5,86	5,25	5,05
16	Pagar Alam	2,48	2,5	1,64	3,62	2,71
17	Lubuk Linggau	4,71	7,41	6,27	5,94	5,64

Sumber Data : Badan Pusat Statistik(BPS) Provinsi Sumatera Selatan 2019-2023

Pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuatif dan pada tahun 2022-2023 mengalami penurunan di kabupaten/kota yaitu 1,83% menjadi 1,81%. Menurut Osinubi, ia menemukan hubungan yang sangat kuat antara tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran (Deffrinica, 2017). Sebagaimana Allah menerangkan dalam Al-Quran yaitu:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۝

Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebijakan), teruslah bekerja keras (untuk kebijakan yang lain). (QS.Al-Insyirah 94:7)

Dalam ayat ini terkandung amar (perintah) yang berarti bahwa hal itu wajib di laksanakan, artinya siapapun yang hanya berdiam diri dan pasif tidak mau berusaha untuk berkerja, maka dia telat mengabaikan perintah Allah. Islam sebenarnya agama yang mengajarkan etos kerja yang tinggi, dan islam juga telah memperingatkan agar umatnya jangan sampai ada yang menganggur karena pengangguran merupakan salah satu hal yang bisa menyebabkan kemiskinan, karena ditakutkan dengan kemiskinan tersebut seseorang akan berbuat apa saja termasuk yang merugikan orang lain.

Beberapa penelitian terjadi perbedaan penelitian (gap teoritis) yaitu penelitian oleh (Tri Wandita et al., 2022) menunjukkan bahwa Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan menurut penelitian (Rahmadi & Parmadi, 2019) menunjukkan bahwa Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan riset (Imanto et al., 2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran dan kemiskinan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga sejalan dengan riset yang dilakukan oleh (Utami, 2020). Dalam riset tersebut, ditemukan bahwa Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran berpengaruh terhadap Perekonomian.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah 17 Kabupaten/Kota yang dikalikan dengan banyaknya tahun pengamatan yaitu 2015-2023 (9 tahun) yaitu sebanyak

153 sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini data sekunder dari Badan Pusat Statistik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Uji Chow

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Probabilitas
Cross-section F	0,931811	(16,134)	0,5349
Cross-section Chi-square	16,140791	16	0,4432

Sumber Data: Data diolah menggunakan Eviews 10, 2024

Dari hasil uji chow, nilai Cross-section Chisquare dan Cross-section F sebesar 0,4432 dan 0,5349. Dari hasil tersebut menunjukkan nilai prob. > 0,05, maka model yang terpilih yaitu *commont effect model* (CEM).

b. Uji Hausman

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Probabilitas
Cross-section random	3,965640	2	0,1377

Sumber Data: Data diolah menggunakan Eviews 10, 2024

Hasil uji hausman didapatkan nilai prob. Sebesar 0,1377 hal ini berarti nilai prob. > 0,05 yang menunjukkan bahwa H0 diterima . Hal ini menjelaskan bahwa regresi menggunakan *random effect model* (REM) lebih baik daripada regresi menggunakan model *fixed effect*. Sehingga dalam penelitian ini metode regresi data panel yang digunakan adalah *random effect model*. Jika uji Chow terpilih *common effect model* (CEM) dan uji Hausman terpilih *random effect model* (REM), maka model yang paling tepat adalah *common effect model* (CEM) (Ajija, 2011).

c. Regresi Data Panel

Metode *Pooled Least Square* (*Common Effect Model*)

Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel Dengan Model *Common Effect*

Variabel	Coefficient	Prob
Kemiskinan (X1)	238,9150	0,0000
Pengangguran (X2)	600,3421	0,3402

Sumber Data: Data diolah menggunakan Eviews 10, 2024

Hasil regresi data panel menggunakan *common effect* menunjukkan bahwa variabel kemiskinan (X1) memperoleh nilai *coefficient* sebesar 238,9150 dan nilai prob sebesar 0,0000 (<0,05) maka dinyatakan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi

Sumatera Selatan tahun 2015-2023. Sedangkan variabel pengangguran (X2) memperoleh nilai *coefficient* sebesar 600,3421 dan nilai prob sebesar 0,3402 (>0,05) maka dinyatakan bahwa variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2023.

Metode Pendekatan Efek (*Fixed Effect Model*)

Tabel 7. Hasil Regresi Data Panel Dengan Model *Fixed Effect*

Variabel	Coefficient	Prob
Kemiskinan (X1)	229,5601	0,0000
Pengangguran (X2)	1152,577	0,0972

Sumber Data: Data diolah menggunakan Eviews 10, 2024

Hasil regresi data panel menggunakan *fixed effect* menunjukkan bahwa variabel kemiskinan (X1) memperoleh nilai *coefficient* sebesar 229,5601 dan nilai prob sebesar 0,0000 (<0,05) maka dinyatakan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2023. Sedangkan variabel pengangguran (X2) memperoleh nilai *coefficient* sebesar 1152,577 dan nilai prob sebesar 0,0972 (>0,05) maka dinyatakan bahwa variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2023.

Model *Random Effect Model*

Tabel 8. Hasil Regresi Data Panel Dengan Model *Random Effect*

Variabel	Coefficient	Prob
Kemiskinan (X1)	238,9150	0,0000
Pengangguran (X2)	600,3421	0,3420

Sumber Data: Data diolah menggunakan Eviews 10, 2024

Hasil regresi data panel menggunakan *random effect* menunjukkan bahwa variabel kemiskinan (X1) memperoleh nilai *coefficient* sebesar 238,9150 dan nilai prob sebesar 0,0000 (<0,05) maka dinyatakan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2023. Sedangkan variabel pengangguran (X2) memperoleh nilai *coefficient* sebesar 600,3421 dan nilai prob sebesar 0,3420 (>0,05) maka dinyatakan bahwa variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2023.

Analisis Model Regresi Data Panel

Model Regresi Data Panel *Common Effect Model* (CEM)

Tabel 9. Hasil Estimasi Data Panel *Common Effect Model*

Variabel	Prediksi	Coefficient	Prob	Kesimpulan
C		11875,41	0,0001	
Kemiskinan (X1)	Positif	238,9150	0,0000	Diterima

Pengangguran (X2)	Positif	600,3421	0,3402	Diterima
Adjusted R-Squared : 0,355633				
Prob(F-Statistic) : 0,000000				

Sumber Data: Data diolah menggunakan Eviews 10, 2024

Dari hasil uji *common effect model* (CEM) di atas, dapat dibentuk persamaan sebagai berikut ini:

- a) Variabel Kemiskinan menunjukkan *coefficient* sebesar 238,9150 dengan nilai *prob* (signifikan) sebesar 0,0000 (<0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Kemiskinan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.
- b) Variabel Pengangguran menunjukkan *coefficient* sebesar 600,3421 dengan nilai *prob* (signifikan) sebesar 0,3402 (>0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Pengangguran memiliki tidak berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Model regresi data panel metode *common effect model* (CEM) dapat dijelaskan melalui persamaan sebagai berikut:

$$PE = 11875,41 + 238,9150K + 600,3421P + \epsilon.$$

Keterangan:

PE = Pertumbuhan Ekonomi

K = Kemiskinan

P = Pengangguran

Dari hasil estimasi data panel menggunakan metode *common effect model* (CEM) yang dapat ditunjukkan pada tabel di atas dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Jika selama tahun 2015-2023 Kemiskinan dan Pengangguran sehingga diasumsikan tetap, maka Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan selama tahun dalam penelitian tersebut sebesar 11875,41.
- b) Jika nilai koefisien dari Kemiskinan sebesar 238,9150 yang mana artinya setiap penurunan sebesar 1%, maka akan meningkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 238,9150 maka dengan asumsi variabel lain tetap. Kemiskinan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2023.
- c) Jika nilai koefisien dari Pengangguran sebesar 600,34 yang mana artinya setiap penurunan sebesar 1%, maka akan meningkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 600,34 maka dengan asumsi variabel lain tetap. Pengangguran tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2023.

Uji Hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 10. Hasil Uji F

Variabel	F-Statistic	Probabilitas
Kemiskinan dan Pengangguran -> Pertumbuhan Ekonomi	42,94522	0,000000

Sumber Data: Data diolah menggunakan Eviews 10, 2024

Berdasarkan tabel di atas, nilai F-Statistic 42,94522 dan nilai Prob. F statistic sebesar $0,000000 < 0,05$, maka secara bersama-sama/serempak variabel Kemiskinan dan Pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Uji T (Uji Parsial)

Tabel 11. Hasil Uji T

Variabel	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Probabilita
C	11875,41	2965,819	4,004092	0,0001
Kemiskinan (X1)	238,9150	28,94840	8,253131	0,0000
Pengangguran (X2)	600,3421	627,4299	0,956827	0,3402

Sumber Data: Data diolah menggunakan Eviews10, 2024

Uji parsial dilakukan bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan tingkat keabsahan $\alpha = 0,05$ (5%). Pengambilan kesimpulannya adalah dengan mengambil nilai signifikan yang dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ (5%). Dengan ketentuan jika nilai signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut hasil uji t pada variabel-variabel independen terhadap variabel dependen:

- a) Kemiskinan. Hasil uji t pada tabel di atas untuk variabel Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, menunjukkan bahwa Kemiskinan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Maka dapat dikatakan bahwa H_1 dari variabel Kemiskinan yang menyatakan bahwa Kemiskinan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi diterima.
- b) Pengangguran. Hasil uji t pada tabel di atas untuk variabel Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi, menunjukkan bahwa Pengangguran tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,3402. Maka dapat dikatakan bahwa H_2 dari variabel Pengangguran yang menyatakan bahwa Pengangguran berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	Adjusted R-squared
0,364112	0,355633

Sumber Data: Data diolah menggunakan Eviews 10, 2024

Nilai *R-squared* sebesar 0,364112 (36,4112%) berarti variabel Kemiskinan dan Pengangguran mempengaruhi variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 36,4112% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pada uji hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dibahas dan diinterpretasikan sebagai berikut:

Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2023

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa variabel Kemiskinan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t*-statistic sebesar 8,253131 > 1,65508 dan nilai prob. sebesar 0,000 < 0,05 maka variabel X1 (Kemiskinan) berpengaruh terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi). Artinya, jika Kemiskinan mengalami peningkatan, maka akan mempengaruhi tingkat Pertumbuhan Ekonomi.

Kemiskinan adalah kurangnya kesejahteraan dan merupakan fenomena multidimensi jika dilihat dari berbagai sudut pandang. Pertama, dari sudut pandang tradisional atau dari sisi moneter, dimana kemiskinan diukur dengan batas-batas tertentu. Kedua, gizi buruk diukur dengan indikator buta huruf. Ketiga, pandangan bahwa masyarakat kurang memiliki keterampilan dasar (Hartono, 2023). Oleh karena itu, H_1 yang menyatakan bahwa Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi didukung.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Rahmadi & Parmadi, 2019) dan (Tri Wandita et al., 2022) menunjukkan bahwa Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian oleh (Nadila, 2023) menyatakan bahwa kemiskinan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kondisi kemiskinan dapat disebabkan sekurang-kurangnya empat penyebab: Pertama, rendahnya taraf pendidikan (Kadji, 2020). Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat harus melakukan upaya untuk mengurangi angka kemiskinan. Karena kemiskinan sangat berpengaruh pada laju pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 1999). Kemiskinan dalam perspektif Islam sebenarnya sedikit berbeda dibandingkan kemiskinan tradisional. Islam mendefinisikan kemiskinan dalam dua kategori yaitu fakir dan miskin (Maulana et al., 2022) Firman Allah SWT dalam surah At-Taubah ayat 60 berbunyi:

﴿إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠﴾

Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.

Islam memandang kemiskinan sebagai sesuatu yang dapat membahayakan moralitas, logika berpikir, keluarga dan masyarakat. Menurut Al-Ghozal, kemiskinan adalah keadaan dimana seseorang tidak mempunyai kesempatan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Disabilitas yang bukan merupakan kebutuhan dasar bukanlah kemiskinan (Aprianto, 2018).

Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2023

Pengangguran tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistic sebesar $0,956827 < 1,65508$ dan nilai prob. sebesar $0,3402 > 0,05$ maka variabel X₂ (Pengangguran) tidak berpengaruh terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi). Artinya, jika Pengangguran mengalami peningkatan, maka tidak akan mempengaruhi tingkat Pertumbuhan Ekonomi.

Pengangguran sebagai ketidakmampuan pekerja untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kesukaan pribadinya. Naiknya pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan naiknya jumlah pengangguran (Suparmono, 2018). Kurangnya pekerja berdampak buruk pada pertumbuhan ekonomi karena tingginya tingkat pengangguran menunjukkan semakin banyak orang yang kesulitan memenuhi kebutuhan dasar mereka (Fatimatuzzahro, 2022). Oleh karena itu, H₂ yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengangguran (X₂) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) ditolak.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Wahyu Widayati et al., 2019) yang menyatakan bahwa pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian oleh (Utami, 2020) dan (Somba et al., 2021) menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), dalam indeks ketenagakerjaan, pengangguran mengacu pada penduduk yang menganggur tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang bersiap untuk memulai usaha baru atau mereka yang tidak mencari pekerjaan karena sudah mendapat pekerjaan tapi belum mulai bekerja (Doni et al., 2023). Ketidakmerataan Pengangguran merupakan kondisi yang diperlukan bagi tercapainya peningkatan pertumbuhan ekonomi pada tahap awal pembangunan. Pengangguran yang merata kepada masyarakat akan menciptakan perubahan dan perbaikan suatu negara seperti peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengentasan Pertumbuhan Ekonomi, mengurangi pengangguran, dan sebagainya (Oktaviani et al., 2022).

Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menganggapnya sebagai kewajiban bagi mereka yang mampu, terlepas dari kenyataan bahwa Allah akan memberi pahala berdasarkan kerja/pekerjaan (Huda, 2017). Firman Allah SWT dalam surah At-Taubah ayat 105 berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Islam telah memperingatkan umatnya untuk tidak membiarkan siapapun menjadi pengangguran dan jatuh miskin, karena takut miskin, seseorang akan melakukan apapun termasuk merugikan orang lain, untuk memenuhi kebutuhan pribadinya. sebuah hadis mengatakan bahwa "kemiskinan akan mendekatkanmu pada kekafiran". Namun kenyataannya, tingkat pengangguran di negara-negara dengan populasi mayoritas Muslim (Doni et al., 2023).

Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2023

Kemiskinan dan Pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2023. Oleh karena itu, H₃ yang menyatakan bahwa Kemiskinan dan Pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi diterima. Artinya, jika Kemiskinan dan Pengangguran mengalami peningkatan, maka akan mempengaruhi tingkat Pertumbuhan Ekonomi.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Tri Wandita et al., 2022) dan (Somba et al., 2021) menunjukkan bahwa Kemiskinan dan Pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian oleh (Nadila, 2023) dan (Wahyu Widayati et al., 2019) menyatakan bahwa Kemiskinan dan Pengangguran tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Kemiskinan dalam perspektif Islam sebenarnya sedikit berbeda dibandingkan kemiskinan tradisional. Islam mendefinisikan kemiskinan dalam dua kategori yaitu fakir dan miskin (Maulana et al., 2022). Firman Allah SWT dalam surah At-Taubah ayat 60 berbunyi:

﴿إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠﴾

Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.

Islam memandang kemiskinan sebagai sesuatu yang dapat membahayakan moralitas, logika berpikir, keluarga dan masyarakat. Jika kemiskinan semakin meluas, kemiskinan ini akan membuat Anda melupakan keberadaan Tuhanserta perasaan sosial Anda terhadap sesama. Rasulullah SAW menjelaskan kepadabetaapa bahayanya kemiskinan (fakiran), bahkan beliau menjelaskan kepadabeta bahwa kefakiran mendekati kekufuran (Aprianto, 2018). Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja dan berproduksi, bahkan menganggapnya sebagai kewajiban bagi mereka yang mampu, terlepas dari kenyataan bahwa Allah akan memberi pahala berdasarkan kerja/pekerjaan (Huda, 2017). Firman Allah SWT dalam surah At-Taubah ayat 105 berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Islam telah memperingatkan umatnya untuk tidak membiarkan siapapun menjadi pengangguran dan jatuh miskin, karena takut miskin, seseorang akan melakukan apapun termasuk merugikan orang lain, untuk memenuhi kebutuhan pribadinya. sebuah hadis mengatakan bahwa "kemiskinan akan mendekatkanmu pada kekafiran". Namun kenyataannya, tingkat pengangguran di negara-negara dengan populasi mayoritas Muslim (Doni et al., 2023).

Perspektif Ekonomi Islam Tentang Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan

Terdapat perbedaan dalam cara mengevaluasi pertumbuhan ekonomi antara konsep ekonomi Islam dan ekonomi kapitalis. Perbedaan tersebut bermula dari perbedaan cara pandang terhadap makna dan tujuan hidup. Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi, perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan (Huda, 2017). Dalam QS al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَىٰ اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa Islam mengenalkan konsep keseimbangan antara tujuan material dan spiritual (Huda, 2017). Faktor yang dapat merangsang pertumbuhan antara lain. Memenuhi permintaan melalui kesempatan kerja yang memadai. Syariah merekomendasikan bahwa setiap manusia harus memenuhi kebutuhan dasar mereka untuk menjamin kebahagiaan dalam hidup mereka (Gunawan, 2020). Pertumbuhan Ekonomi yang ada di Provinsi Sumatera Selatan seharusnya dapat dikelola dengan baik oleh masyarakat dan perlu adanya dukungan dari Pemerintah untuk mengembangkannya, hal ini sangat dianjurkan agar perekonomian dalam suatu daerah dapat terus berputar sehingga kemampuan dan kualitas masyarakat meningkat, dan kegiatan yang produktif ini juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

Kesimpulan

Kemiskinan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 15 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2023. Artinya, jika Kemiskinan mengalami peningkatan, maka tidak akan mempengaruhi tingkat Pertumbuhan Ekonomi.

Pengangguran tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2023. Artinya, jika Pengangguran mengalami peningkatan, maka tidak akan mempengaruhi tingkat Pertumbuhan Ekonomi.

Kemiskinan dan Pengangguran tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 15 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018-2023. Artinya, jika Kemiskinan dan Pengangguran mengalami peningkatan, maka tidak akan mempengaruhi tingkat Pertumbuhan Ekonomi. Dalam Islam, Islam mengenalkan konsep keseimbangan antara tujuan material dan spiritual. Konsep keseimbangan ini juga mendasari ajaran Islam tentang maksimalisasi pertumbuhan, karena pertumbuhan yang dihasilkan oleh perekonomian konvensional pada akhirnya menantang inefisiensi dalam distribusi pendapatan dan merangsang pertumbuhan tanpa akhirnya menyebabkan ketidakseimbangan.

Daftar Pustaka

- Ajija, S. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat.
- Aprianto, N. E. K. (2018). Kemiskinan dalam perspektif ekonomi politik Islam. *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2).
- Arsyad, L. (1999). *Ekonomi Pembangunan* (4th ed.). Bagian Penerbit STIE YKPN.
- Deffrinica, D. (2017). Pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 2(1), 37-47.
- Doni, A. H., Alfiona, F., Andespa, W., & Al-Amin, A.-A. (2023). Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Konvensional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah*, 2(3), 1-10.
- Fatimatuzzahro. (2022). *Ekonomi Pembangunan*. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

- Gunawan, M. H. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Ekonomi Islam. *Tahkim*, 16(1), 162-169. <https://doi.org/10.62504/nexus767>
- Hartono, D. (2023). *EKONOMI PEMBANGUNAN Ketimpangan dalam Pemerataan Pendapatan*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Hastin, M., & Siswadhi, F. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Tingkat Inflasi, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Sakti (Jes)*, 10(1), 1-22.
- Huda, N. (2017). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Prenada Media.
- Imanto, R., Panorama, M., & Sumantri, R. (2020). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. *Al-Infraq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 118-139.
- Kadji, Y. (2020). *Kemiskinan Dan Konsep Teoritismya*. Universitas Jember.
- Maulana, A., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 220-229. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.142>
- Nadila. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi DKI Jakarta Periode 2017-2021. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 8-19.
- Noviarita, H., Kurniawan, M., & Nurmalia, G. (2021). Analisis Halal Tourism dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 302. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1574>
- Oktaviani, N., Rengganis, S. P., & Desmawan, D. (2022). Pengaruh Ketimpangan Distribusi Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Periode 2017-2021. *EBISMEN : Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 248-253.
- Qoyyim, S. H., & Widuhung, S. D. (2020). Analisis strategi penyaluran dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2015-2019. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 53-62.
- Rahmadi, S., & Parmadi. (2019). Pengaruh ketimpangan pendapatan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi antar pulau di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 14(2), 55-66. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v14i2.6948>
- Sari, I., Noviarita, H., & Devi, Y. (2023). Islamic economic perspective on poverty level: determination of economic growth, unemployment levels, and minimum wages in Lampung province. *Advances in Business Research International Journal*, 9(2), 48-63.
- Somba, A., Engka, D. S. ., & Sumual, J. I. (2021). Analisis Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(5), 63-74.
- Sugiyono. (2018). *Quantitative, Qualitative and R&D Research Methods*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Modern: perkembangan pemikiran dari klasik hingga keynesian baru*.

- Suparmono. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro Teori, Soal Dan Penyelesaian Edisi Kedua*. UPP STIM YKPN.
- Tri Wandita, D., Gunarto, T., & Ratih, A. (2022). The Effect of Economic Growth on Multidimensional Poverty. *Journal Research of Social, Science, Economics, and Management*, 1(9), 1413-1421. <https://doi.org/10.36418/jrssem.v1i9.156>
- Utami, F. P. (2020). The Effect of Human Development Index (IPM), Poverty and Unemployment on Economic Growth in Aceh Province. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101-113. https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio_ekons/article/view/5846/3104
- Wahyu Widayati, H., Togar Laut, L., & Destiningsih, R. (2019). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017. *Dinamic: Directory Journal of Economic*, 1(2), 182-194.